

## **MANAJEMEN STRATEGIK DALAM SISTEM PENDIDIKAN: STUDI KASUS UPTD SD NEGERI JILATAN ALUR**

Siti Mulkaf Lailawati<sup>1</sup>, Ahmad Suriansyah<sup>2</sup>, Ratna Purwanti<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Program Studi Magister Administrasi Pendidikan,  
Universitas Lambung Mangkurat  
mulkaflailawati3@gmail.com<sup>1</sup>, a.suriansyah@ulm.ac.id<sup>2</sup>,  
ratna.purwanti@ulm.ac.id<sup>3</sup>

*Strategic management is an important approach to improving the effectiveness of education governance, especially in resource-constrained schools. This study aims to analyze the implementation of strategic management in UPTD SD Negeri Jilatan Alur in the context of primary schools in remote areas. The method used is a qualitative approach with a case study, through interviews, observations and document analysis of the principal, teachers and school committee. The results showed that despite not having a formal strategy document, the school carries out management intuitively through a culture of gotong royong and shared reflection. The conclusion of this study is that schools have great potential to implement education strategies more systematically if supported by training and active involvement of all stakeholders.*

*Keywords: strategic management, primary schools, principal leadership, educational planning*

### **ABSTRAK**

Manajemen strategik merupakan pendekatan penting untuk meningkatkan efektivitas tata kelola pendidikan, terutama pada sekolah dengan keterbatasan sumber daya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi manajemen strategik di UPTD SD Negeri Jilatan Alur dalam konteks sekolah dasar di wilayah terpencil. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan studi kasus, melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen terhadap kepala sekolah, guru, dan komite sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun belum memiliki dokumen strategi formal, sekolah menjalankan manajemen secara intuitif melalui budaya gotong royong dan refleksi bersama. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa sekolah memiliki potensi besar untuk menerapkan strategi pendidikan secara lebih sistematis jika didukung pelatihan dan pelibatan aktif semua pemangku kepentingan.

Kata Kunci: Manajemen Strategik, Sekolah Dasar, Kepemimpinan Kepala Sekolah, Perencanaan Pendidikan

## **A. Pendahuluan**

Manajemen strategik dalam dunia pendidikan menjadi hal penting untuk menjawab tantangan zaman yang terus berubah. Sekolah sebagai institusi pendidikan formal dituntut tidak hanya menjalankan kegiatan belajar mengajar, tetapi juga mampu merancang strategi jangka panjang yang berkelanjutan. Menurut Maria & Hadiyanto (2021), manajemen strategik tidak hanya disusun dan dibuat, tetapi harus dilaksanakan sebagai acuan dalam melaksanakan tugas dalam organisasi sekolah agar dapat berfungsi secara efektif dan mencapai hasil yang diharapkan. Dalam konteks pendidikan dasar, perencanaan strategik yang matang dapat meningkatkan efisiensi layanan dan mutu pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Setyaningsih (2022) bahwa dalam pelaksanaan setiap Lembaga Pendidikan yang berdiri harus memiliki strategi dalam meningkatkan mutu Pendidikan. Hal ini sangat dibutuhkan terutama pada sekolah yang berada di daerah dengan keterbatasan sumber daya.

Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh banyak sekolah dasar negeri adalah lemahnya pelaksanaan

manajemen berbasis strategi, khususnya dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program sekolah. Hal ini didukung oleh penelitian Hasanah (2024) yang menyatakan bahwa kelemahan dalam perencanaan strategis di lingkungan sekolah menyebabkan terjadinya stagnasi profesionalisme guru, rendahnya inovasi dalam pembelajaran, serta berkurangnya semangat kerja. UPTD SD Negeri Jilatan Alur sebagai sekolah dasar di wilayah dengan akses terbatas menunjukkan kebutuhan akan pendekatan manajerial yang lebih sistematis dan berbasis data. Kurangnya koordinasi antara kepala sekolah, guru, dan pengawas pendidikan juga menjadi penghambat utama tercapainya tujuan pendidikan. Keberhasilan sebuah lembaga pendidikan sangat ditentukan oleh peran profesionalisme manajerial kepala sekolah (Syafarina *et al.*, 2021) Hasil wawancara pendahuluan menunjukkan bahwa sekolah masih menjalankan program berdasarkan rutinitas tahunan tanpa analisis kebutuhan dan potensi yang jelas. Hal ini berdampak pada rendahnya efektivitas program pengembangan sekolah. Kepala sekolah secara

khusus memegang peran strategis dalam menciptakan iklim belajar yang kondusif dan memfasilitasi kolaborasi antar guru guna meningkatkan mutu proses pembelajaran (Hulopi & Sukung, 2025).

Beberapa penelitian sebelumnya telah menyoroti pentingnya manajemen strategik dalam peningkatan mutu pendidikan. Misalnya, penelitian oleh Turmidzi & Istianah (2024) menemukan bahwa sekolah yang menerapkan perencanaan strategik mampu mengatasi permasalahan pendidikan jangka Panjang, meningkatkan efektifitas organisasi dan mampu beradaptasi terhadap perubahan. Pelibatan semua pemangku kepentingan dalam penyusunan rencana strategis berdampak positif terhadap tata kelola sekolah. Hal ini ditambahkan oleh Sholeh (2023) bahwa citra yang baik mencerminkan kualitas dan integritas lembaga pendidikan, serta memberikan keyakinan kepada para pemangku kepentingan bahwa lembaga tersebut mampu memberikan pendidikan yang berkualitas. Namun, sebagian besar kajian tersebut masih fokus pada sekolah menengah atau sekolah unggulan di kota besar. Padahal,

sekolah dasar di daerah terpencil juga memerlukan strategi yang sesuai dengan kondisi dan tantangan lokalnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana implementasi manajemen strategik dilakukan di UPTD SD Negeri Jilatan Alur. Fokusnya mencakup proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi strategi sekolah dalam konteks terbatasnya sumber daya dan akses pendidikan. Tujuan dari kajian ini adalah untuk mengidentifikasi praktik baik dan hambatan dalam pelaksanaan strategi pendidikan di tingkat sekolah dasar. Selain itu, penelitian ini juga bermaksud memberikan rekomendasi berbasis data untuk peningkatan tata kelola pendidikan di daerah. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada konteksnya yang mengangkat studi kasus di sekolah dasar terpencil yang jarang menjadi objek kajian akademik. Kondisi ini menyebabkan akses dan mutu pendidikan di wilayah terpencil seringkali jauh dari standar nasional, sehingga memerlukan perhatian dan strategi khusus dalam pengelolaannya (Shafira *et al.*, 2025). Selama ini, pembahasan tentang manajemen strategik lebih banyak

dikaji dalam konteks sekolah besar dengan fasilitas memadai. Penelitian ini mencoba membuktikan bahwa manajemen strategik tetap relevan dan dapat diterapkan secara adaptif pada sekolah dengan kondisi sederhana. Dengan menggambarkan praktik langsung di lapangan, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang fleksibilitas pendekatan strategik dalam pendidikan dasar. Pendekatan ini sekaligus membuktikan bahwa strategi bukan hanya milik sekolah elite, tetapi juga hak setiap lembaga pendidikan.

Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal ruang lingkup karena hanya dilakukan di satu satuan pendidikan. Oleh karena itu, hasil penelitian tidak dapat digeneralisasi secara luas, tetapi dapat menjadi dasar bagi studi lanjutan dengan cakupan lebih besar. Implikasi dari kajian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pembuat kebijakan di daerah untuk mendorong perencanaan strategik di sekolah-sekolah dasar. Selain itu, temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pelatihan kepala sekolah dalam meningkatkan kapasitas manajerialnya. Dengan

demikian, upaya peningkatan mutu pendidikan di tingkat dasar dapat berjalan secara terarah, partisipatif, dan berkelanjutan.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk menggali secara mendalam implementasi manajemen strategik di UPTD SD Negeri Jilatan Alur. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru, komite sekolah, dan pengawas pendidikan yang relevan. Data dikumpulkan melalui wawancara semi terstruktur, observasi langsung terhadap kegiatan sekolah, dan studi dokumentasi seperti rencana kerja sekolah dan laporan evaluasi. Teknik analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, yaitu melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan metode untuk memastikan hasil penelitian dapat dipercaya dan akurat secara kontekstual.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen strategik di UPTD SD Negeri Jilatan

Alur telah berjalan meskipun masih bersifat sederhana dan belum sepenuhnya terstruktur. Kepala sekolah menjelaskan bahwa penyusunan program sekolah dilakukan melalui musyawarah bersama guru dan komite, meski belum menggunakan analisis SWOT secara formal. Proses analisis SWOT terhadap lembaga penting dilakukan sebagai langkah awal dalam menentukan langkah-langkah evaluatif dan konstruktif terhadap kegiatan sebuah lembaga atau institusi pendidikan (Suriono, 2021). *"Kami lebih banyak berdiskusi berdasarkan pengalaman tahun sebelumnya dan kebutuhan yang kami rasakan di lapangan,"* ungkap Kepala Sekolah saat diwawancarai (Wawancara, 16 Juni 2025). Meskipun tidak terdokumentasi secara sistematis, upaya perencanaan strategik tetap terlihat dalam prioritas program sekolah seperti peningkatan literasi dan pembiasaan karakter. Kepala sekolah di SD Jilatan Alur menunjukkan inisiatif dalam membangun kerja sama meski belum menguasai manajemen strategik secara teknis. Kepemimpinan berbasis nilai-nilai lokal seperti kekeluargaan menjadi keunggulan

yang bisa diperkuat. Namun, perlu upaya peningkatan kapasitas kepala sekolah agar mampu menerjemahkan semangat kepemimpinan ini ke dalam dokumen strategis.

Guru-guru menyampaikan bahwa pelaksanaan program lebih banyak bergantung pada semangat kolektif dan kepemimpinan kepala sekolah yang mendorong budaya gotong royong. Hal ini selaras dengan pendapat Rahman & Darmiyanti (2022) bahwa kepala sekolah berperan penting dalam memimpin, mengorganisir, dan mengarahkan seruh kegiatan sekolah menuju pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Seorang guru menyatakan, *"Kalau tidak karena kekompakan, mungkin program kita tidak jalan karena bantuan dana terbatas, tapi alhamdulillah kami biasa bekerja bersama"* (Wawancara, 16 Juni 2025). Hal ini menunjukkan bahwa nilai kolaboratif menjadi kekuatan utama dalam manajemen di sekolah ini. Meski strategi belum berbasis data analitis, proses reflektif tetap dilakukan secara informal oleh guru dalam rapat mingguan. Evaluasi strategi umumnya dilakukan melalui laporan kegiatan akhir semester dan masukan dari orang tua.

Namun, penelitian juga menemukan bahwa belum adanya dokumen rencana strategis tertulis (seperti RKJM dan RKT) menjadi kelemahan utama. Komite sekolah mengaku tidak dilibatkan secara aktif dalam perencanaan, melainkan hanya saat diminta menandatangani laporan kegiatan. Padahal dengan adanya komite dapat membantu mempercepat dan mengoptimalkan upaya peningkatan mutu pendidikan dan memberikan pemahaman kepada masyarakat sekitar tentang program-program yang akan dilaksanakan oleh sekolah (Ashidiq & Mulyono, 2023). Salah satu anggota komite menyatakan, "*Kami kadang hanya tahu kegiatan sudah berjalan, baru kami diajak rapat*" (Wawancara, 16 Juni 2025). Hal ini menunjukkan bahwa pelibatan pemangku kepentingan masih bersifat administratif dan belum partisipatif secara penuh. Kurangnya pelatihan mengenai perencanaan strategis menjadi salah satu faktor lemahnya dokumentasi dan pelibatan tersebut. Ketika komite hanya dilibatkan untuk menandatangani laporan, maka program sekolah kehilangan potensi masukan penting dari masyarakat. Ketidakterlibatan ini juga berpotensi

menurunkan rasa memiliki terhadap program yang dijalankan. Oleh karena itu, strategi ke depan harus mencakup mekanisme pelibatan warga sekolah secara terstruktur sejak tahap perencanaan.

Dari hasil observasi, terlihat bahwa sekolah memiliki potensi besar dalam membangun strategi pengembangan karena budaya kerjanya cukup terbuka dan adaptif. Dalam kegiatan pembiasaan literasi pagi misalnya, guru mampu melibatkan siswa dalam merancang kegiatan membaca bersama dan diskusi ringan. Ini menunjukkan bahwa praktik-praktik strategik sebenarnya telah dilakukan secara intuitif. Namun, jika diarahkan dengan panduan manajerial yang sistematis, maka potensi ini dapat dikembangkan lebih optimal. Melalui implementasi manajemen strategik yang efektif dan efisien, lembaga akan berjalan dengan petunjuk yang tepat serta mampu menggerakkan sumber daya yang ada guna tercapainya tujuan khususnya dalam hal ini adalah tujuan untuk mencapai peningkatan mutu Pendidikan (Hanim *et al.*, 2022).

Guru dan kepala sekolah di sekolah ini menjalankan program berdasarkan pengalaman, kebutuhan

nyata, serta diskusi informal. Ini menunjukkan bahwa manajemen strategik tidak selalu harus berbentuk dokumen formal, tetapi bisa berkembang dari budaya organisasi yang adaptif. Namun, ketiadaan perencanaan tertulis dapat menjadi kendala dalam pengukuran kinerja dan keberlanjutan program. Tamam *et al.* (2020) menambahkan bahwa Pentingnya pengawasan dalam pelaksanaan pembelajaran untuk memperbaiki kelemahan dan memotivasi guru, serta pengembangan faktor pendukung guna mengatasi hambatan dalam proses belajar. Budaya gotong royong yang kuat di kalangan guru menjadi modal sosial penting dalam menjalankan program sekolah secara strategis. Semangat kerja bersama menggantikan kekurangan dalam aspek formalitas manajemen.

Secara keseluruhan, manajemen strategik di sekolah ini berjalan secara intuitif dan berbasis budaya gotong royong, namun belum terstandarisasi. Sekolah memiliki potensi besar dalam membangun strategi pengembangan yang kontekstual jika didukung pelatihan dan dokumentasi yang sistematis. Menurut Musnaeni (2022), kepala

sekolah yang memiliki kepemimpinan visioner, keterampilan interpersonal yang kuat, dan komitmen terhadap keunggulan pendidikan mampu membentuk landasan yang kokoh bagi implementasi manajemen yang efektif dan kesuksesan organisasi secara keseluruhan. Selain itu, penelitian oleh Jalaludin *et al.*, (2023) menegaskan bahwa kepala madrasah yang efektif mampu mengembangkan visi yang jelas, mengelola sumber daya manusia dengan efektif, dan memfasilitasi pembelajaran yang berorientasi pada hasil. Temuan ini menunjukkan pentingnya pendekatan pelatihan dan pendampingan berbasis kebutuhan lokal dalam implementasi strategi pendidikan dasar. Dengan begitu, sekolah dasar seperti SD Jilatan Alur dapat menjadi lembaga yang visioner meskipun berada di wilayah dengan keterbatasan.

## **E. Kesimpulan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen strategik di UPTD SD Negeri Jilatan Alur berjalan secara sederhana, berbasis pada budaya gotong royong dan praktik reflektif informal. Meskipun belum menggunakan dokumen formal seperti RKJM dan RKT, sekolah telah

menunjukkan inisiatif perencanaan dan evaluasi program berdasarkan pengalaman dan kebutuhan nyata. Kepala sekolah berperan penting sebagai pemimpin yang mendorong kolaborasi meskipun belum memiliki kapasitas teknis dalam menyusun strategi secara sistematis. Kelemahan utama terletak pada kurangnya dokumentasi, analisis data, dan pelibatan pemangku kepentingan secara aktif dalam proses perencanaan. Oleh karena itu, penguatan kapasitas manajerial dan pelatihan penyusunan strategi sangat diperlukan agar sekolah dapat menyusun rencana strategik yang kontekstual, terukur, dan berkelanjutan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ashidiq, M., & Mulyono, R. (2023). Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Mengoptimalkan Bakat Volly Di SDN Jati Semanu. *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 9(2), 639–649.
- Hanim, Z., Monica, M. V., Yulia, H., & Bustami, M. R. (2022). Pendampingan Penyusunan Perencanaan Manajemen Strategis dan Aksi Pengembangan SMK Menjadi Pusat Keunggulan. *Communio: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 7–16.
- Hasanah, R. (2024). Perencanaan strategis kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAUD. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 12(1), 55–68.
- Hulopi, A. R., & Sukung, A. (2025). MANAJEMEN SEKOLAH TERPENCIL. *Equity In Education Journal*, 7(1), 1-7.
- Jalaludin, Nyoman, N. A., & Sudana, I. M. (2023). PERAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN MELALUI MANAJEMEN BERBASIS MADRASAH DI SD NEGERI KUBANGPARI 02 KECAMATAN KERSANA KABUPATEN BREBES. *Jalaludin1, Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 9(5)
- Maria, R., & Hadiyanto, H. (2021). Urgensi Perencanaan Strategis dalam Meningkatkan Pengembangan dan Mutu Pendidikan. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2012-2024.
- Musnaeni. (2022). Pentingnya Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 2(2), 98–104.
- Rahman, M. R. A., & Darmiyanti, A. (2022). Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Meningkatkan Mutu Pendidikan di Masa Covid-19. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 1349–1358.
- Setyaningsih, D. (2022). Implementasi Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Pedagogika*, 24-34.
- Shafira, D., Aditya, F. A., Anggia, I. R., Putri, N. N. K., Hanif, S. A., & Prihantini, P. (2025). Tantangan dan Solusi dalam

- Pengelolaan Pendidikan Modern. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6(1), 868–879.
- Sholeh, M. I. (2023). Transparansi dan akuntabilitas dalam membangun citra positif melalui manajemen pendidikan yang berkualitas. *Tadbiruna*, 3(1), 43-55.
- Suriono, Z. (2021). Analisis SWOT dalam Identifikasi Mutu Pendidikan. *ALACRITY: Journal of Education*, 1(3), 94–103.
- Syafarina, L., Mulyasa, E., & Koswara, N. (2021). Strategi manajerial penguatan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(4), 2036-2043.
- Tamam, H., Hasan, & Mubah. (2020). Pengelolaan pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama Al-Faqih Sumber Nyamplong Kowel Pamekasan. *Eduprof: Jurnal Pendidikan Profesi*, 12(2), 145–155.
- Turmidzi, I., & Istianah. (2024). Implementasi Perencanaan Strategis Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah. *Jurnal Niara*, 16(3), 606–613.